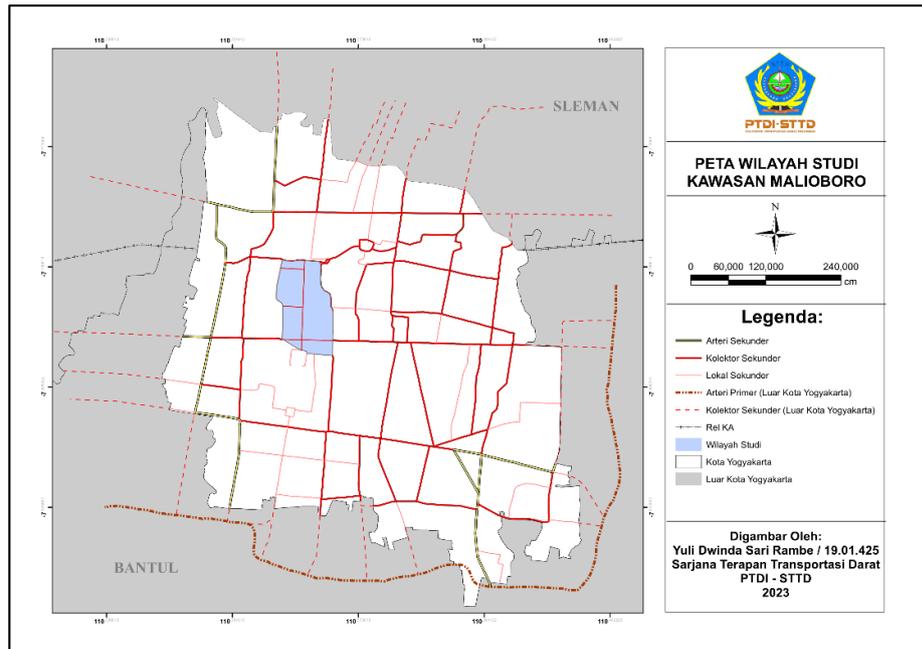
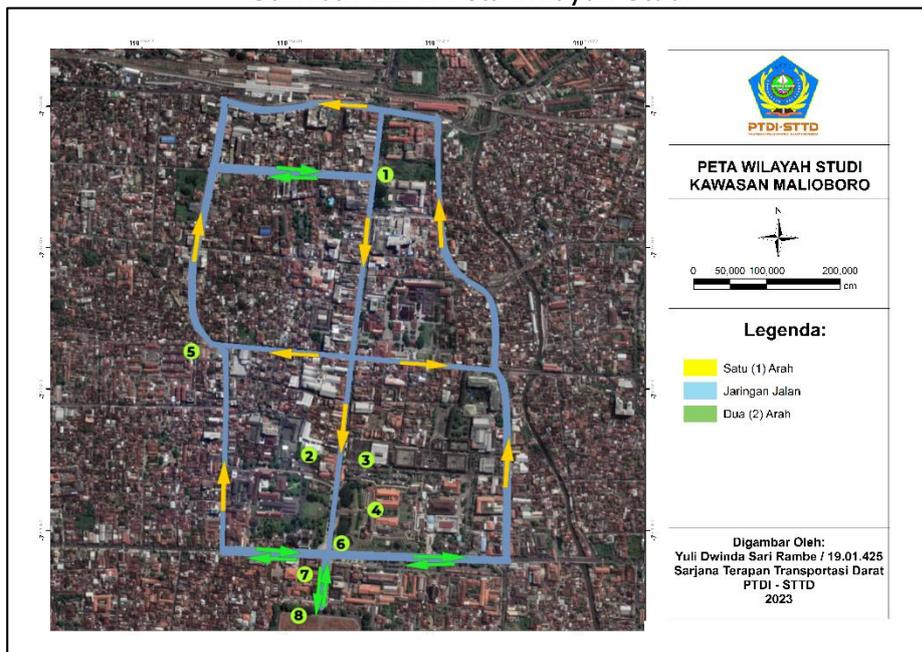


## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Kondisi Wilayah Studi



Gambar II. 1 Peta Wilayah Studi



Gambar II. 2 Peta Wilayah Studi

Malioboro adalah nama jalan yang terletak di Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedong tengen, Kota Yogyakarta. Kawasan Malioboro terletak diantara Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Tugu Pal Putih. Bagi sebagian besar wisatawan baik lokal maupun mancanegara, Malioboro sudah tak asing sebagai tempat berwisata belanja yang paling diminati di Kota Yogyakarta. Malioboro dihiasi dengan berbagai macam ritual, kerajinan batik, souvenir, angkringan, bakul bakso, lesehan, tukang becak, dan tukang andong yang merupakan warisan budaya Kota Yogyakarta.

Malioboro merupakan zona CBD atau *Central Bussines District* yang merupakan pusat kegiatan baik bisnis maupun komersil di Kota Yogyakarta (Pola Umum Kota Yogyakarta, 2022) Banyaknya aktivitas yang dilakukan sejalan dengan tingginya tingkat pergerakan di kawasan tersebut. Jumlah Perjalanan yang berasal dari zona ini adalah sebesar 41.476 perjalanan/hari sedangkan jumlah perjalanan yang menuju zona ini adalah sebesar 42.018 perjalanan/hari. (Pola Umum Kota Yogyakarta, 2022). Besarnya Jumlah perjalanan memiliki potensi yang cukup tinggi dalam pergerakan sistem transportasi selaku sarana untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Kawasan Malioboro memiliki batas wilayah yaitu batas utara di TKP Abu Bakar Ali, batas selatan yaitu Alun-Alun Lor, batas timur yaitu TKP Senopati dan batas barat yaitu Pusat Oleh-Oleh Bakpia Pathuk 25. Kawasan Malioboro atau zona CBD memiliki 4 kelurahan dan luas wilayah dengan jumlah populasi yang dapat dilihat pada Tabel II.1.

**Tabel II. 1** Luas Wilayah dan Populasi

KELURAHAN	LUAS WILAYAH		POPULASI		JUMLAH KK		KEPADATAN PENDUDUK
Sosromeduran	500	1900	7464	26963	2591	9323	14.9
Suryatmajan	280		4630		1595		16.5
Ngupasan	670		5630		1960		8.4
Prawirodrijan	450		9239		3177		20.5

*Sumber : Kota Yogyakarta dalam Angka 2022*

## 2.2 Kondisi Lalu Lintas

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dari hari ke hari yang menyebabkan peningkatan pengguna jalan dan volume kendaraan sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja ruas jalan dan simpang . Data hasil survei lapangan menunjukkan bahwa, volume arus lalu lintas di Kawasan Malioboro sangat bervariasi. Perkembangan lalu lintas jalan pada umumnya selalu mengalami peningkatan per tahunnya. Dalam upaya memastikan kelancaran lalu lintas di kawasan malioboro, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta senantiasa melakukan rekayasa lalu lintas sejalan dengan kondisi lalu lintas yang terjadi saat itu.

Pemberlakuan sistem satu arah (*one gate system*) juga diterapkan di beberapa ruas jalan seperti Jalan Malioboro, Jalan Ahmad Yani, Jalan Bhayangkara, Jalan Sosrowijayan dan Jalan Pajeksan. Mulai tahun 2019 Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerapkan aturan bahwa setiap pukul 18.00 - 21.00 WIB khusus jalan Malioboro harus bebas dari kendaraan bermotor kecuali kendaraan umum Trans Jogja serta kendaraan pelayanan masyarakat seperti truk pengangkut sampah, ambulans, dan mobil pemadam kebakaran. Pada jam bebas kendaraan bermotor ini, petugas dinas perhubungan kota Yogyakarta akan berjaga di beberapa titik untuk memastikan pengendara mematuhi aturan ini.



Sumber : Dokumentasi Penelitian

**Gambar II. 3** Rambu Pembatasan Kendaraan

## 2.3 Pelayanan Angkutan Tradisional

### 2.3.1 Becak



Sumber : Dokumentasi Penelitian

**Gambar II. 4** Becak

Becak adalah suatu moda transportasi beroda tiga yang dapat ditemui sepanjang pelataran Malioboro atau tersebar di penjuru Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi. Pada jaman dulu, becak merajai sebagai transportasi ibu-ibu yang pergi berbelanja. Namun di Yogyakarta, becak menjadi kendaraan eksotis yang bisa menjadi pilihan nyaman dan murah bagi pengunjung kota Gudeg ini. Dengan transportasi becak, wisatawan dapat merasakan sensasi menikmati hiruk-pikuk kota Jogja dengan suasananya yang menyenangkan.

Di Yogyakarta, becak-becak dilengkapi dengan nomor seperti halnya kendaraan umum berplat kuning. Peraturan Walikota Jogja Nomor 25 Tahun 2010 mewajibkan becak dan andong/ kereta kuda memiliki Surat Ijin Operasional Kendaraan Tidak Bermotor (SIOKTB) untuk dapat beroperasi. Dengan SIOKTB tersebut becak juga harus dilengkapi dengan Tanda Nomor Kendaraan Tidak Bermotor (TNKTB). TNKTB bentuknya mirip dengan plat motor dan mobil. Bentuknya berupa kotak berukuran 20 x 7,5cm, berwarna kuning, bertuliskan YB yang berarti Yogyakarta Becak diikuti oleh serangkaian angka yang menunjukkan nomor urut. Sementara di sisi

kanan bawah bertuliskan kecil tahun dan bulan berlakunya TNKTB. Plat Nomor becak wajib dipasang di belakang dan depan badan becak.

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta diperoleh jumlah becak yang beroperasi pada tahun 2018 adalah 3325 unit dan terus menurun hingga saat ini tercatat hanya ada 1580 unit becak yang beroperasi di Kota Yogyakarta dan hanya 322 unit yang beroperasi di Kawasan Malioboro.

### 2.3.2 Andong



Sumber : Dokumentasi Penelitian

**Gambar II. 5** Andong

Andong merupakan transportasi dari masa lalu yang masih ada hingga saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta dan termasuk dalam warisan budaya. Keberadaannya tak lekang oleh waktu dengan modernitasnya. Kendaraan yang tidak menghasilkan polusi karbondioksida masih banyak dijumpai meramaikan hiruk pikuk sudut jalan di Jogja. Namun kini perannya bukan lagi sebagai alat transportasi utama bagi masyarakat Yogyakarta. Kesabaran kuda yang menariknya beserta gerobaknya yang terisi penuh tidak bisa lagi mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan akan alat transportasi yang lebih cepat untuk bergerak melalui jalan-jalan. Fungsinya berubah menjadi fungsi wisata bagi pengunjung yang ingin bernostalgia atau merasakan sensasi berkendara yang santai dan santai di tengah suara klakson yang bergantian untuk

menghilangkan kegembiraan. Keberadaannya seolah menjadi penyeimbang kehidupan kota yang serba cepat dan serba cepat. Menjadi manusia zaman dengan kerendahan hatinya mengarungi masa kini .Tarif Andong ke Malioboro, seperti dilansir situs resmi Malioboro, untuk perjalanan dari Malioboro ke Alun-alun Keraton Yogyakarta, tarifnya adalah Rp 150.000.

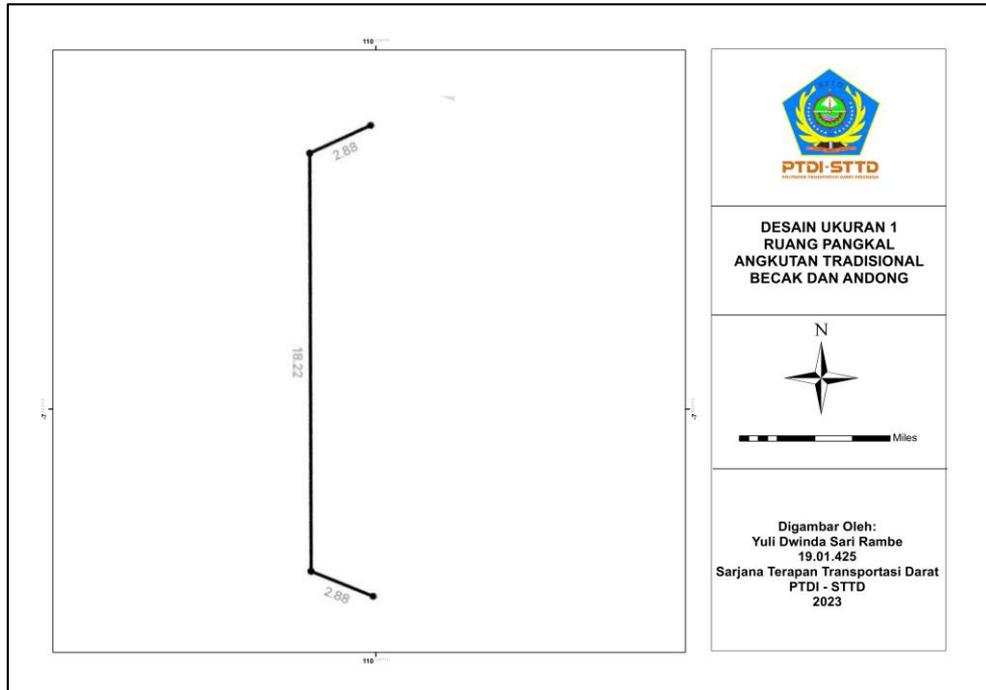
## 2.4 Prasarana Transportasi



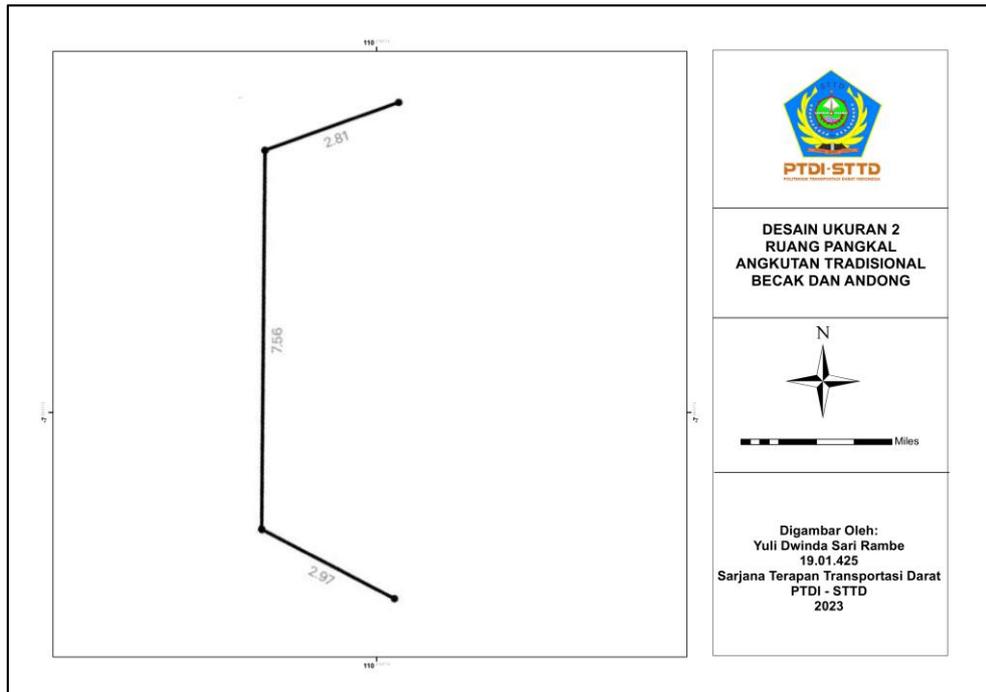
Sumber: Pola Umum Kota Yogyakarta, 2022

**Gambar II. 6** Ruang Pangkal Becak dan Andong

Prasarana Angkutan Umum merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang berjalannya sarana angkutan umum atau dalam hal ini adalah becak dan Andong. Prasarana becak dan Andong adalah ruang pangkal atau *cowokan*. Ruang pangkal becak dan andong berada di beberapa titik kawasan malioboro. Ada yang berupa *cowokan* atau cekungan di sisi sebelah barat pelataran malioboro sejumlah 23 buah yang dikhususkan untuk becak dan andong. Ada pula yang berupa lokasi parkir di depan stasiun tugu tepatnya sisi utara arte hotel malioboro khusus becak. Sebanyak 2 buah *cowokan* dengan ukuran pada gambar desain ukuran 1 dan sebanyak 21 *cowokan* dengan ukuran pada gambar desain ukuran 2.



**Gambar II. 7** Ruang Pangkal Angkutan Tradisional Ukuran 1



**Gambar II. 8** Ruang Pangkal Angkutan Tradisional Ukuran 2

## 2.5 Titik Operasi

Terdapat beberapa objek wisata dan Taman Parkir yang menjadi tujuan wisatawan sekaligus titik operasi becak dan andong dapat dilihat pada Gambar II.9 dan II.10



**Gambar II. 9** Titik operasi angkutan tradisional pada hotel di kawasan malioboro

Keterangan:

1. Stasiun Tugu Yogyakarta
2. TKP Abu Bakar Ali
3. TKP Senopati



**Gambar II. 10** Titik operasi angkutan tradisional pada objek wisata di kawasan malioboro

Keterangan :

1. Teras Malioboro 2
2. Teras Malioboro 1
3. Pasar Beringharjo
4. Benteng Vredeburg
5. Sentra Bakpia Pathuk
6. Titik Nol Kilometer
7. Museum Sonobudoyo
8. Alun-alun Lor

### 2.5.1 Teras Malioboro



Sumber: Tribunjogja

**Gambar II. 11** Teras Malioboro 2

Teras Malioboro menjadi salah satu destinasi yang dapat dikunjungi menggunakan angkutan tradisional becak dan andong. Berada di Jl. Malioboro No.56, Suryatmajan, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212. Teras Malioboro merupakan destinasi wisata yang terkenal di Yogyakarta untuk membeli *souvenir* dan cinderamata khas Jogja dengan nuansa khas Jogja yang masih terjaga. Teras Malioboro ada di dua area. Teras Malioboro 1 terletak di gedung eks Bioskop Indra, tepat di seberang Pasar Beringharjo. Teras Malioboro 2 terletak di bekas gedung Kantor Dinas Pariwisata DIY, sebelah utara kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Teras Malioboro bisa ditempuh dengan berjalan kaki dari Stasiun Tugu atau menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Lokasinya yang strategis membuat Teras Malioboro mudah dijangkau oleh wisatawan.

## 2.5.2 Pasar Beringharjo



Sumber : Dokumentasi Penelitian

**Gambar II. 12** Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo adalah salah satu objek wisata yang masuk di kawasan malioboro tepatnya di Jl. Margo Mulyo No. 16, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo mendapat julukan *One Stop Shopping Centre* karena pasar ini menyediakan segala macam kebutuhan. Pasar Beringharjo memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama dalam menyediakan oleh-oleh khas Yogyakarta. Pembelian di Pasar Beringharjo juga dapat dilakukan secara grosir maupun eceran

Pasar ini buka setiap harinya, dari pagi sampai malam. Meski begitu, ada beberapa pedagang yang terkadang tutup di sore hari. Perjalanan menuju Pasar Beringharjo dari Titik 0 km Yogyakarta sangatlah dekat. Melalui Jl. Malioboro belok ke arah kiri dan menuju Pasar Beringharjo. Jarak dari Mall Malioboro ke Pasar Beringharjo sekitar 550 meter, dan jika berjalan kaki akan menghabiskan waktu sekitar 7 menit. Secara harfiah, Beringharjo memiliki arti "hutan pohon", karena dulunya kawasan ini merupakan hutan beringin lebat. Diberi nama demikian dengan harapan, dapat memberikan kesejahteraan untuk masyarakat Jogja.

### 2.5.3 Benteng *Vredeburg*



Sumber: Portal Resmi Pemerintah Kota Yogyakarta

**Gambar II. 13** Benteng *Vredeburg*

Jika melintasi jalan Malioboro, disepanjang jalan tersebut sampai titik nol kilometer tidak hanya berdiri bangunan pertokoan melainkan pula bangunan peninggalan masa kolonial, salah satunya Benteng *Vredeburg*. Benteng *Vredeburg* ini bisa menjadi salah satu pilihan wisata yang dapat dikunjungi menggunakan angkutan tradisional. Terletak di Jl. Margo Mulyo No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Koleksi unggulan Museum Benteng Vredeburg adalah sebagai berikut:

1. Diorama pelantikan Soedirman sebagai Panglima Besar TNI, diorama ini memperlihatkan situasi pelantikan Soedirman menjadi Panglima Besar TNI oleh Presiden Soekarno di Gedung Agung, Yogyakarta, Indonesia.
2. Minirama Kongres Boedi Oetomo, minirama ini berlatar tempat di *Kweekschool* Yogyakarta yang sekarang menjadi SMA 11 di Jalan A. M. Sangaji. Organisasi Boedi Oetomo menggelar kongres di tempat tersebut pada tahun 1908.
3. Mesin Ketik Surjopranoto, Surjopranoto adalah pemimpin aksi mogok kerja buruh pabrik gula di Yogyakarta. Mesin ketik ini digunakan untuk menulis ujaran yang mengobarkan semangat pemogokan tersebut.

4. Kendil, tiga buah kendil ini konon ceritanya pernah digunakan oleh Soedirman ketika tinggal di rumah Ibu Mertoprawira.
5. Dokumen Soetomo, berisi daftar alamat kantor kementerian ketika Yogyakarta menjadi ibu kota Republik Indonesia.
6. Bangku militer akademi, bangku sekolah ini dahulu dipakai oleh para siswa MA (*Militer Academie*) pada tahun 1945-1950. Gedung sekolah ini sekarang menjadi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

#### 2.5.4 Sentra Bakpia Pathuk



Sumber : Dokumentasi Penelitian

**Gambar II. 14** Sentra Bakpia Pathuk

Bakpia adalah kue khas Yogyakarta yang menjadi salah satu buah tangan bagi tamu atau wisatawan domestik dan mancanegara kawasan Asean. Saat menggunakan angkutan tradisional, pengemudi becak akan menawarkan tempat tujuan ini bagi wisatawan yang berkunjung ke malioboro. Dinamakan bakpia pathuk karena nama daerah sentra produksi utamanya adalah di wilayah Pathuk, Yogyakarta. Sentra bakpia ini terletak 200 meter barat malioboro Yogyakarta. Di kawasan ini terdapat banyak toko bakpia seperti bakpia pathuk 25, bakpia pathuk 75 dan bakpia pathuk 88. Tidak hanya menjual bakpia, setiap toko juga menjajakan makanan-makanan lain khas Kota Yogyakarta misalnya yangko, geplak, tiwul dan lain lain.

### 2.5.5 Titik Nol Kilometer



Sumber : *Visiting Jogja Istimewa*

**Gambar II. 15** Titik Nol Kilometer

Titik Nol Kilometer Yogyakarta atau Titik Nol adalah sebuah kawasan persimpangan yang terletak di Jl. Pangurakan No.1, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta. Titik Nol juga tempat yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Suasananya sangat menyenangkan apalagi pada waktu malam hari untuk sekedar duduk berbaur dengan pengunjung lainnya untuk menikmati suasana kota.

Nol Kilometer adalah sebuah titik yang menjadi patokan penentuan jarak antar daerah di Yogyakarta atau kota-kota lain di luar Yogyakarta. Berlokasi di depan alun-alun utara, Nol Kilometer dilengkapi dengan area pedestrian yang cukup luas yang dilengkapi dengan kursi-kursi taman. Kawasan di sekitar titik nol kilometer ini merupakan kawasan wisata sejarah. Spot wisata ini selain sebagai pusat yang menghubungkan ke berbagai rute di Jogja juga sangat dekat dengan sejarah dan kebudayaan Jogja, di setiap sisinya terdapat bangunan yang bersejarah. Terdapat bangunan-bangunan bergaya art deco yang menjadi *landmark*, sebut saja gedung Bank Indonesia, Gedung Bank Indonesia, dan Gedung Kantor Pos Besar

## 2.5.6 Museum Sonobudoyo



Sumber : Pola Umum Kota Yogyakarta, 2022

**Gambar II. 16** Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo dikenal museum paling lengkap setelah museum Nasional di Jakarta. Saat berkeliling malioboro menggunakan angkutan tradisional, tidak lengkap rasanya jika tidak mengunjungi museum sonobudoyo yang menyimpan koleksi tradisi budaya kurang lebih sebanyak 63.345 koleksi. Museum Sonobudoyo terbagi menjadi 2 unit dengan alamat sebagai berikut :

1. Museum Sonobudoyo Unit 1 (Gedung Pamer) di Jl. Pangurakan No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta
2. Museum Sonobudoyo Unit 2 (Kantor) di Jl. Wijilan No.27D, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta

Ruang pameran Museum Sonobudoyo dibuka mulai pukul 08.00-15.30 WIB setiap Senin-Kamis, dan Sabtu. Pada hari Jumat, museum buka mulai pukul 08.00-14.00 WIB dan hari Senin, museum tutup. Untuk Perpustakaan Museum Sonobudoyo buka mulai pukul 07.30-16.00 WIB, setiap Senin-Kamis, dan Jumat mulai pukul 08.00-14.30 WIB.

### 2.5.7 Alun – Alun Lor



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

**Gambar II. 17** Alun Alun Lor

Alun-alun utara atau dalam Bahasa Jawa disebut Alun-alun Lor merupakan salah satu land mark Kota Yogyakarta yang berupa sebuah tanah lapang yang berada di depan Keraton Yogyakarta. Alun-alun Lor berbentuk persegi dengan luas 150 x 150 meter dengan dua pohon beringin besar berpagar yang berada di tengah alun-alun. Dua Pohon Beringin Besar itu masing-masing diberi nama Kyai Dewandaru dan Kyai Wijayandaru. Pada masa lalu di sekeliling Alun-alun Lor ditanam 63 Pohon Beringin yang melambangkan umur Nabi Muhammad SAW. Wisatawan atau warga lokal dapat berkeliling dari Malioboro ke Alun-alun Keraton Yogyakarta menggunakan andong dengan tarif Rp.150.000.